

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bahan ajar merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran adalah bahan ajar. Bahan ajar adalah substansi komponen yang disajikan kepada peserta didik dan pedoman aktivitas dalam proses pembelajaran sekaligus merupakan. Agar pembelajaran dapat berlangsung dengan ideal dibutuhkan bahan ajar.

Memilih bahan ajar dalam pembelajaran sering menjadi permasalahan bagi para guru dalam membantu peserta didik mencapai kompetensi secara maksimal. Jika dicermati akan terlihat bahwa kurikulum sebatas menampilkan materi secara garis besar dalam bentuk materi pokok. Guru dituntut secara kreatif dan tepat menafsirkannya sehingga mendapatkan bahan ajar yang lengkap dan berkualitas dan peserta didik dipermudah cara mempelajarinya.

Sebagai pendidik profesional guru diharapkan memiliki kemampuan mengembangkan bahan ajar sesuai dengan dengan memerhatikan karakteristik dan lingkungan sosial peserta didik. Hal tersebut tertuang dalam lampiran Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standard Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Sejalan. Menurut Thamrin (2014:91) pengembangan bahan ajar dilakukan karena ketersediaan bahan ajar yang sesuai tuntutan kurikulum, yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan yang sesuai dengan tuntutan pemecahan masalah belajar.

Pemahaman terhadap Kurikulum 2013 oleh para guru sangat bervariasi. Akibatnya adalah adanya perbedaan dalam penjabaran kurikulum. Permasalahan yang muncul berikutnya adalah semakin lebarnya perbedaan cara dan penjabaran materi bahan ajar.

Kejadian yang muncul adalah penjabaran bahan ajar terlalu luas atau terlalu sedikit, urutan yang saling berbeda, atau bahkan bahan ajarnya tidak sesuai dengan silabus (kurikulum).

Peneliti melakukan pengamatan melalui kegiatan tatap muka antara peneliti sebagai supervisor dengan guru untuk membicarakan kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 1 Cilacap. Bahan ajar dan Rencana Pelaksanaan Pelajaran (RPP) tidak dibuat oleh sebagian besar guru, khususnya oleh guru Bahasa Indonesia. Para guru hanya mengacu pada buku paket dan buku (Lembar Kerja Siswa) terbitan swasta yang dipilih. Guru tidak berusaha memuat bahan ajar sendiri.

Bahan ajar merupakan komponen penting dari sistem belajar-mengajar secara menyeluruh. Guru wajib memberikan perhatian dalam setiap kegiatan pembelajaran terhadap pembuatan dan pemanfaatan bahan ajar. Bahan ajar menjadi komponen yang sangat penting dalam proses belajar mapel Bahasa Indonesia. Pada kenyataannya guru sering mengabaikannya dengan berbagai alasan. Alasan yang sering dikemukakan di antaranya minimnya waktu persiapan mengajar, minimnya sumber bacaan tentang cara membuat bahan ajar, dan minimnya anggaran. Setiap guru harus bersedia membekali diri dengan pengetahuan dan keterampilan menulis, khususnya

dalam hal menulis bahan ajar, hal tersebut bisa menjadialternatif penyelesaian masalah.

Terhadap peserta didik, permasalahan ini akan berdampak negatif pada peserta didik jika tidak didapatkan proses pembelajaran kreatif dan menyenangkan. Kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia menjadi terasa membosankan, sulit, dan berat. Peneliti menggunakan hal tersebut sebagai landasan dalam kegiatan penelitian dengan judul “**Problematika Guru dalam Penyusunan Bahan Ajar Menulis Teks Kelas VIII Semester1**”

#### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dari penelitian in adalah:

1. Apakah yang menjadi problema para guru SMPN Kecamatan Kotip Kabupaten Cilacap berkaitan dengan pemahaman terhadap kurikulum (silabus) dalam menyusun bahan ajar Bahasa Indonesia Kelas VIII semester 1?
2. Apakah yang menjadi problema para guru SMPN Kotip Kabupaten Cilacap berkaitan dengan pengetahuan tentang bahan ajar cetak Bahasa Indonesia kelas VIII semester 1?
3. Bagaimana sebaiknya para guru SMPN Kotip Kabupaten Cilacap berkaitan dengan kurikulum sebagai dasar penyusunan bahan ajar cetak Bahasa Indonesia kelas VIII semester 1?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu:

1. Mendeskripsikan problema berkaitan dengan pemahaman terhadap

kurikulum (silabus) dalam menyusun bahan ajar Bahasa Indonesia Kelas VIII semester 1 yang dihadapi oleh para guru SMPN Kecamatan Kotip Kabupaten Cilacap.

2. Mendeskripsikan problema para guru SMPN Kotip Kabupaten Cilacap berkaitan dengan pengetahuan tentang bahan ajar cetak Bahasa Indonesia kelas VIII semester 1.
3. Menemukan upaya yang sebaiknya dilakukan oleh para guru SMPN Kotip Kabupaten Cilacap berkaitan dengan bahan ajar sebagai dasar menyusun bahan ajar cetak Bahasa Indonesia kelas VIII semester 1.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memunculkan gagasan yang dapat dilakukan oleh para guru Bahasa Indonesia SMPN Kecamatan Kotip kabupaten Cilacap dalam mengatasi permasalahan dalam menyusun bahan ajar cetak Bahasa Indonesia.
2. Memberikan alternatif pemikiran bagi lembaga pendidikan berkaitan dengan penyusunan bahan ajar cetak.
3. Memberikan masukan kepada para guru SMP mata pelajaran bahasa Indonesia dalam menyusun bahan ajar cetak Bahasa Indonesia.